



Representasi Aturan Adat Pemilihan Pasangan (*Romantic Relationship*) Masyarakat Batak dalam Film *Mursala*

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Williams Wijaya Saragih

14030110120004

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2015

ABSTRAKSI

JUDUL : Representasi Aturan Adat Pemilihan Pasangan (*romantic relationship*) Masyarakat Batak dalam Film *Mursala*.
NAMA : Williams Wijaya Saragih
NIM : 14030110120004

Masyarakat Batak memiliki aturan pemilihan pasangan (*romantic relationship*). Aturan yang mengatur siapa saja yang boleh dinikahi dan siapa yang tidak boleh untuk dinikahi berdasarkan janji yang ditetapkan, tidak boleh saling menikah bagi sepasang kekasih yang memiliki marga yang sama. Di sisi lain ideal bagi masyarakat Batak menikah anak perempuan dari *tulang* (paman). *Mursala* adalah film drama cinta berbalut kebudayaan Batak yang bercerita tentang Anggiat Simbolon, seorang pengacara yang mencoba mempertahankan hubungan cintanya dengan Clarissa Saragih di tengah larangan adat. Film ini menekankan aturan pernikahan adat Batak yang harus dijalankan dan dipertahankan sampai sekarang dan perasaan cinta yang berbenturan dengan nilai adat sehingga menimbulkan konflik dalam keluarga dan masyarakat adat.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui representasi aturan pemilihan pasangan (*romantic relationship*) masyarakat Batak dalam film *Mursala*. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menggunakan pendekatan signifikasi dua tahap dari teori semiotika Roland Barthes dan analisis semiotika dengan teknik analisis data dari konsep kode-kode televisi John Fiske. Analisis dilakukan dengan tiga level, yakni level realitas, level representasi, dan level ideologi. Level realitas dan level representasi dianalisis secara sintagmatik, sedangkan analisis secara paradigmatis untuk level ideologi.

Hasil penelitian menemukan bahwa adat sebagai nilai yang memiliki kekuatan untuk mengatur perilaku harus tetap dijalankan dan dipertahankan. Melalui analisis sintagmatik pada level realitas dan representasi peneliti menemukan makna peneguhan adat sebagai proses penerapan dan penjagaan nilai-nilai adat dari tindakan pelanggaran. Selain itu peneliti juga menemukan konflik yang terjadi dalam penerapan nilai adat yang ditampilkan sebagai dampak benturan kepentingan individu dengan nilai adat. Sedangkan melalui analisis paradigmatis pada level ideologi peneliti menemukan penegasan kolektivisme keluarga sebagai agen kebudayaan serta kekakuan dan superior nilai adat. Konstruksi ideologi kolektivisme keluarga sebagai agen kebudayaan menampilkan fungsi dan pembagian peran anggota keluarga dalam penanaman nilai serta sistem pengawasan terlaksananya nilai adat. Konstruksi kekakuan dan sifat superior adat direpresentasikan lewat ketidakberdayaan Anggiat sebagai pengacara untuk mempertahankan hubungan cintanya di hadapan hukum adat. Selain itu didapati bahwa keyakinan terhadap keabsolutan nilai adat sebagai faktor dipertahankan adat sebagai pedoman perilaku.

Kata kunci: Batak, representasi, *adat*, keluarga, superior

ABSTRACT

TITLE : **The Representation of Customary Rules in The Process of Opting Couple (Romantic Relationship) in Bataknese Society On *Mursala* Movie**
NAME : **Williams Wijaya Saragih**
NIM : **14030110120004**

Batak society has some certain rules when it comes to picking over romantic relationship. Some rules that apply whom can marry and those who can't based on the vow which it's already made, people who can't marry each other for a pair who has the same clan name. In the other side, ideally, in the other side to Batak society to marry the daughter of the uncle. *Mursala* is known as a love-drama movie wrapped in Batak culture, which it tells about Anggiat Simbolon, a lawyer whose trying to preserve his love with Clarissa Saragih in the middle of the customary prohibition. This film emphasizes the Batak traditional marriage rules that must be executed and preserved until now and the feelings of love that clash with traditional values that cause conflicts in families and indigenous peoples.

This study aims to know the representation in the process of picking over mates (romantic relationship) in Batak society on *Mursala*. This study employs a qualitative approach, uses two sections of signification approach in semiotic theory of Roland Barthes and semiotic analysis within the data analysis techniques of some certain television codes by John Fiske. Analyses were performed with three levels, namely the level of reality, the level of representation, and the level of ideology. Level of reality and representation analyzed syntagmatic level, while the paradigmatic analysis to the level of ideology.

The result of this study reveals that the tradition is a value to maintain the behavior needs to be run and maintained. Through syntagmatic analysis at the level of reality and representation, the researcher has found the meaning of custom confirmation as the process of implementing and maintaining traditional values of violations. In addition, researchers also found that the conflict in the application of traditional values that appear as a result of a conflict of interests of individuals with the custom value. Meanwhile, through the paradigmatic analysis at the level of ideology researchers found affirmation family collectivism as cultural agents and rigidity and superior custom value. Construction ideology of collectivism family as an agent of cultural displays functions and roles of family members in the planting of values as well as monitoring the implementation of the custom value system. Construction rigidity and superior properties customs represented through Anggiat powerlessness as a lawyer to defend his love affair in the presence of customary law. In addition it was found that the belief in the absolute value of indigenous customs as a factor retained as the code of conduct.

Key Words: Batak, representation, customary, family, superior

I. PENDAHULUAN

Pernikahan adalah momentum penting dalam hidup manusia, bukan hanya karena mereka akan hidup bersama dalam ikatan yang sah berdasarkan agama dan hukum tapi juga karena dalam pernikahan terjadi penyatuan dua keluarga besar dari seorang pria dan keluarga besar seorang wanita dalam suatu ikatan persaudaraan. Dalam menjalin hubungan percintaan atau pernikahan setiap orang pasti menginginkan pasangan yang saling melengkapi dan memberikan kenyamanan. Karena itu setiap orang bebas memilih siapa saja untuk menjadi pasangannya walaupun tidak ada kebebasan mutlak dalam memilih pasangan.

Suku Batak memiliki aturan-aturan tertentu yang harus ditaati, hal ini termasuk menyangkut tentang pemilihan pasangan hidup, siapa yang dapat dinikahi dan tidak boleh dinikahi. Aturan ini berdasarkan *namarpadan/padan* atau ikrar janji yang sudah ditetapkan oleh marga-marga tertentu, selain itu laki-laki dan perempuan tidak bisa saling menikah yang padan marga yaitu yang memiliki marga yang sama (*subang*) dan bagi suku Batak pernikahan ideal adalah menikah dengan anak perempuan dari saudara laki-laki ibu (*tulang*) (*matrilateral cross cousin*) yang disebut dengan istilah *pariban*. Aturan-aturan ini harus ditaati dan jika terjadi pelanggaran hukumannya sangat tegas.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman cara berpikir masyarakat sudah logis dan cenderung pasif terhadap hal-hal tentang strata sosial, agama dan budaya yang dinilai terlalu kaku bahkan tidak masuk akal sehingga masyarakat mulai tidak menerima dan mempertanyakan masalah tersebut. Film sebagai alat komunikasi massa memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial dan memiliki banyak peran dalam perkembangannya mulai dari sarana hiburan sampai kritik sosial. Dari sekian banyak film yang bertemakan permasalahan jalinan cinta, pernikahan dan

budaya salah satu yang menarik adalah film *Mursala* (2013). Film ini tidak lagi mengangkat tentang jalinan cinta atau pernikahan beda agama dan budaya namun tentang aturan adat pemilihan pasangan dalam pernikahan masyarakat Batak. Sistem pernikahan pada masyarakat Batak pada umumnya merupakan suatu lembaga. Dengan kata lain, pernikahan bukan sekadar ikatan pria dan wanita untuk hidup bersama dan membentuk suatu keluarga, namun juga mempengaruhi sistem kekerabatan, fungsi serta peran di dalam hubungan antara keluarga pria dengan keluarga wanita. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan aturan pemilihan pasangan (*romantic relationship*) masyarakat Batak dalam Film *Mursala*.

II. ISI

Dalam level sintagmatik, kode-kode sosial dalam film ini terlihat jelas dan nyata sehingga penonton bisa lebih dekat dengan unsur-unsur adat dan realitas yang ingin dibangun dalam film. Konsep pertama dari John Fiske dalam *The Codes of Television* adalah level *reality* di mana kode-kode sosial dalam *Mursala* menampilkan cerita cinta yang berbenturan dengan adat yang dibangun oleh penampilan sampai dengan gaya bahasa yang menggambarkan aspek tradisional, adat dan budaya, demografi, sampai dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Batak.

Konsep kedua dari John Fiske adalah level *representation*, kode-kode yang akan dianalisis mencakup pada beberapa aspek yaitu aspek kamera, aspek *editing*, pencahayaan (*lighting*), aspek tata suara (*sound*), aspek penarasian serta aspek karakter dan penokohan. Level ini merupakan tempat penggabungan berbagai aspek yang disebutkan di atas menjadi satu kesatuan sehingga mampu merepresentasikan ide maupun gagasan. Karakter tokoh yang cukup banyak dalam alurnya pembuat film ingin merepresentasikan sosok orang Batak yang memiliki hubungan kekerabatan yang kuat

dalam kesehariannya. Proses editing film *Mursala* menggunakan variasi teknik editing *Continuity editing* sampai *symbolic insert editing* yang mana *shot* yang ada dirangkai sesuai dengan narasi dan mengikuti alur waktu dan peristiwa memberikan informasi akan penerapan dan peneguhan nilai adat yang dipicu konflik kisah cinta Anggiat yang berbenturan dengan aturan adat Batak. Selain itu juga memberikan informasi akan kesedihan Anggiat dan juga harapan keluarga mendukung agar Anggiat menikahi *pariban*-nya Taruli Sinaga.

Analisis secara paradigmatis terhadap kode-kode ideologis konsep aturan adat pemilihan pasangan pernikahan (*romantic relationship*) dalam *Mursala* berusaha menjangkau makna yang lebih mendalam (makna laten) dari teks. Level ini adalah hasil dari level realitas dan representasi yang terorganisir dan terkategori kepada penerimaan dan hubungan sosial oleh kode-kode ideologi. Sehingga dari penelitian ini menemukan bahwa adat sebagai nilai yang memiliki kekuatan untuk mengatur perilaku harus tetap dijalankan dan dipertahankan. Melalui analisis sintagmatik pada level realitas dan representasi peneliti menemukan makna peneguhan adat sebagai proses penerapan dan penjagaan nilai-nilai adat dari tindakan pelanggaran. Selain itu peneliti juga menemukan konflik yang terjadi dalam penerapan nilai adat yang ditampilkan sebagai dampak benturan kepentingan individu dengan nilai adat. Sedangkan melalui analisis paradigmatis pada level ideologi peneliti menemukan penegasan kolektivisme keluarga sebagai agen kebudayaan serta kekakuan dan superior nilai adat. Konstruksi ideologi kolektivisme keluarga sebagai agen kebudayaan menampilkan fungsi dan pembagian peran anggota keluarga dalam penanaman nilai serta sistem pengawasan terlaksananya nilai adat.

III. PENUTUP

Adat merupakan salah satu pedoman yang berisi aturan bagaimana manusia hidup dan berinteraksi dalam masyarakat. Aturan adat pemilihan pasangan pada masyarakat Batak merupakan sesuatu yang unik yang mana merupakan pembatasan bagi masyarakat Batak dalam memilih pasangan (*romantic relationship*) agar terhindar dari perilaku tabu inses dan juga meminimalkan kekacauan struktur sosial yang ada dalam masyarakat Batak yang berlandaskan *Dalihan na tolu. Mursala* dengan jelas merepresentasikan unsur-unsur adat dan juga aktivitas penerapan adat lewat analisis sintagmatik level *reality* dan representasi yang menguraikan tanda-tanda dan simbol yang ditampilkan dalam adegan maupun dialog dan dituangkan dalam alur ceritanya.

Berdasarkan analisis sintagmatik dan paradigmatis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui nilai-nilai yang terdapat dalam film *Mursala*. Hal tersebut dapat dilihat dari:

5.1.1. Makna yang lebih dalam tentang peneguhan adat yang disampaikan *Mursala*. Gambaran bagaimana penerapan nilai aturan adat menjadi suatu elemen penting dalam menata perilaku individu dalam setiap aspek kehidupan masyarakat mulai. Selain itu, peneguhan adat juga merupakan proses penjagaan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dari tindakan pelanggaran-pelanggaran. Adapun nilai yang ditampilkan dalam penggambaran kategori estetika adalah adat sebagai proses dalam pewarisan nilai.

5.1.2. Benturan antara keinginan individu dengan aturan adat menjadi bukti bahwa *Mursala* menyampaikan konflik dalam penerapan aturan adat

Batak. Konflik ini tidak bisa dipisahkan dari perbedaan pemenuhan nilai individu dengan nilai-nilai dalam aturan adat yang mengikat dan membatasi.

5.1.3. *Mursala* menunjukkan kolektivisme keluarga sebagai agen kebudayaan. Tergambarkan dari keikutsertaan dan pembagian peran anggota keluarga dalam menanamkan serta menerapkan nilai-nilai kebudayaan yang berfungsi menata pola kehidupan dalam masyarakat kepada generasi penerus.

5.1.4. *Mursala* ingin menegaskan kekakuan dan juga superiorinya hukum adat yang merupakan sesuatu yang ada di luar kemampuan dan dan bersifat absolut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, Nathan., Bell, Ian., Udris., Jan. (2001). *Studying Film*. New York: Oxford University Press Inc.
- Alisjahbana, T. (1986). *Antropologi Baru: Nilai-Nilai Sebagai Tenaga Integrasi Dalam Pribadi Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Amanda, P. (2011). *Identitas Etnis dan Agama dalam Film Cin(T)a*. Semarang: Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP.
- Barker, C. (2000). *Cultural Studies Teori dan Praktek*. Jogjakarta: Kreasi Wacana.
- Burton, G., dan Alfathir, A. (. (2008). *Pengantar untuk Memahami: Media dan Budaya Populer*. Jogjakarta: Jalasutra.
- Casey, B. (2008). *Television Studies: The Key Concept (2nd Ed.)*. Oxon: Routledge.
- Croteau, D., and William, H. (2000). *Media Society: Industries Image and Audience 2nd Edition*. Thousand Oak: Pineforge Press.
- DeVito, J. A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Durham, M. G., and Keller, D. M. (2006). *Media and Cultural Studies: Key Works*. Australia: Blackwell Publishing.
- Fiske, J. (2006). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Jogjakarta: Jalasutra.
- Fiske, J. (2004). *Culturan and Communication Studies*. Jogjakarta: Jalasutra.

- Fiske, J. (1987). *Television Culture*. New York: Routledge.
- Goode, W. J. (2004). *The Family*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hall, S. (2003). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication.
- Hardhiani, A. (2012). *Penerimaan Khalayak Terhadap Romantic Relationship Beda Agama dalam Film 3Hati 2Dunia 1Cinta*. Semarang: Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP.
- Hartley, J. (2004). *Communication, Cultural and Media Studies 3rd Edition*. New York: Routledge.
- Horton, P. B., dan Hunt, L. (2006). *Sociology 6th Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Ihromi, T. (1999). *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Indonesia: Yayasan Obor Indonesia.
- Iriana, S. (2005). *Derita Cinta tak Terbalas: Proses Pencarian Makna Hidup*. Jogjakarta: Jalasutra.
- Iswidayati, I. (2006). *Pendekatan Semiotik Seni Lukis Jepang*. Semarang: UNNES Press.
- Kreimers, L. dan Kartasapoetra, G. (1987). *Sosiologi Umum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Khairuddin, H. (1997). *Sosiologi Keluarga*. Jogjakarta: Liberty.
- Kholisah, N. R. (2014). *Representasi Toleransi Antarumat Beragama dalam Film (?)*. Semarang: Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Livingston, P. (2009). *The Routledge Companion to Philosophy and Film*. New York: Routledge.
- Macionis, J. J. (2012). *Sociology 4th Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Margija, M. A. (1976). *Mengenal Film*. Jogjakarta: Yayasan Kanisius.
- McQuail, D. (1987). *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar 2nd Editon*. Jakarta: Erlangga.
- Monaco, J. (2000). *How to Read a Film: The World of Movies, Media and Multimedia*. New York: Oxford University Press.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nathan, A. (2001). *Studying Film*. New York: Oxford University Press Inc.
- Paningkiran, H. (2013). *Make Up Karakter Untuk Televisi dan Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Pranajaya, A. (1993). *Film dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Jogjakarta: CV. Humerian Pustaka.
- Ranjabar, J. (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*. Jakarta: Alfabeta.
- Samovar, L. A., Porter, R. E., dan McDaniel, E. R. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saragih, D., Samosir, D., dan Sembiring, D. (1980). *Hukum Perkawinan Adat Batak*. Bandung: Tarsito.
- Soelaeman, M. M. (2001). *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soemarmo, M. (1996). *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia.
- Stadler, J., and McWilliam, K. (2009). *Screen Media: Analysing Film and Television*. Australia: Allen dan Unwin.
- Stam, R., Burgoyne, R., and Lewis, S. F. (1992). *New Vocabularies in Film Semiotics*. London: Routledge.
- Strinati, D. (2007). *Popular Culture*. Jogjakarta: Jejak.
- Taneko, S. B. (1987). *Hukum Adat: Suatu Pengantar Awal dan Prediksi Masa Mendatang*. Bandung: PT. Eresco.
- Thwaites, T. d. (2009). *Introducing Cultural and Media Studies: Sebuah Pendekatan Semiotika*. Jogjakarta: Jelasutra.
- Tubbs, L. S., and Moss, S. (terj: Mulyana, D.). (. (1996). *Human Communication*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Turner, G. (2005). *British Cultural Studies: An Introduction 3rd Edition*. Taylor dan Francis E-Library.
- Vergouwen, J. (1986). *Masyarakat dan Hukum Adat Batak Toba*. Jogjakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Weaver, J. A. (2005). *Popular Culture Primer*. New York: Peter Lang.
- Webb, J. (2009). *Understanding Representation*. London: Sage Publications Ltd.
- Wibowo, I. S. (2013). *Semiotika Komunikasi 2nd Edition*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Zoest, A. V. (1993). *Semiotika: Tentang Tanda Cara Kerjanya dan Apa Yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.

- Anonim. (2010). *3 Hati 2 Dunia Satu hati*. (http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-3022-10-871673_3-hati-dua-dunia-satu-cinta#.VYi-Chvtmko). Diakses pada tanggal 25/10/2014 pukul 21.15 WIB)
- Anonim. (2012). *Film 'Mursala' berlatar budaya Batak siap diproduksi*. (<http://kabarfilm2.blogspot.com/2012/02/film-mursala-berlatar-budaya-batak-siap.html>). Di akses pada tanggal 25/10/2014 pukul 21.38 WIB)
- Anonim. (2012). *Penghargaan Cinta tapi Beda*. (http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-c013-12-331562_cinta-tapi-beda/award#.VYi-xhvtmko). Diakses pada tanggal 25/10/2014 pukul 21.22 WIB)
- Anonim. (2012). *Pernikahan yang Dilarang Adat Batak Toba*. (<http://www.goBatak.com/5-pernikahan-yang-dilarang-adat-Batak-toba>). Diakses 23/11/2014 pukul 20:14).
- Anonim. (2013). *'Cinta tapi Beda' digugat Masyarakat Minang*. (<http://www.radioaustralia.net.au/indonesian/radio/onairhighlights/cinta-tapi-beda-digugat-masyarakat-minang/1072212>). Diakses pada tanggal 25/10/2014 pukul 21.18 WIB)
- Anonim. (2013). *Daftar Film bertemakan Adat Batak*. (<http://www.mahasiswa-batak.com/2013/08/daftar-film-bertemakan-batak-bagian-1.html>). Diakses 10/02/2015 pukul 10:41 WIB)
- Deraya. (2013). *Melanggar Adat meski tidak Melanggar Firman Tuhan*. (<http://forumkristen.com/index.php?topic=50894.0>). Diakses pada tanggal 5/12/2014 pukul 19.45 WIB).
- Deasy. (2009). *Cintaku Terbentur Adat*. (<http://deasy87.wordpress.com/2009/03/23/leluhur-saya-menghormati-kalian-tapi-tolong-jangan-atur-saya/>). Diakses pada tanggal 5/12/2014 pukul 19.48 WIB).
- Editor. (2014). *Dalihan na Tolu*. (<http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/940/dalihan-na-tolu>). Diakses 5/1/2015pukul 11:07)
- Rahman, Lisabona. (2013). *Main Aman Mursala*. (http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-m007-13_321287_mursala#).Diakses 03/02/2015 pukul 02:45 WIB).
- Saragih, Ferdinaen. (2013). *Sinopsis Film Mursala*. (<http://www.sigodangpos.com/2013/04/sinopsis-film-mursala-2013.html>). Diakses 04/02/2015 pukul 03:00 WIB).
- Sirait. (2013). *Tarombo Batak*. (<http://margasirait.blogspot.com/p/tarombo-Batak.html>). Diakses 23/11/2014 pukul 20:14).